

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah Non IHK, sehingga hanya mengukur perkembangan harga kebutuhan pokok penting dan barang lainnya. Posisi Triwulan I (Januari – Maret) Tahun 2025 dapat disampaikan rata-rata harga komoditas di Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut :

TABEL 1. RATA-RATA HARGA KOMODITAS DI KAB. LAMPUNG SELATAN

TRIWULAN I TAHUN 2025

| KOMODITAS         | RATA - RATA HARGA (Rp) |          |         | KETERANGAN |
|-------------------|------------------------|----------|---------|------------|
|                   | JANUARI                | FEBRUARI | MARET   |            |
| 1. Beras          | 12.000                 | 12.000   | 12.000  | Stabil     |
| 2. Gula Pasir     | 16.000                 | 16.575   | 16.350  | Fluktuatif |
| 3. Cabe Merah     | 56.350                 | 50.975   | 43.800  | Fluktuatif |
| 4. Cabe Rawit     | 57.725                 | 66.875   | 55.200  | Fluktuatif |
| 5. Bawang Merah   | 33.850                 | 31.450   | 40.850  | Fluktuatif |
| 6. Minyak Goreng  | 16.700                 | 18.000   | 18.000  | Fluktuatif |
| 7. Daging Sapi    | 134.125                | 133.200  | 133.300 | Fluktuatif |
| 8. Daging Ayam    | 41.600                 | 41.425   | 42.850  | Fluktuatif |
| 9. Bawang Putih   | 40.000                 | 40.775   | 43.500  | Fluktuatif |
| 10.Telur Ayam Ras | 28.500                 | 27.725   | 28.000  | Fluktuatif |
| 11.Gas LPG 3 kg   | 22.700                 | 21.650   | 20.000  | Fluktuatif |

*Sumber: data diolah dari rata-rata harga komooditas di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan*

Pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2025, mayoritas komoditas mengalami fluktuasi harga, hanya komodtas beras yang mengalami harga yang stabil. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga secara signifikan antara lain komoditas gula pasir, cabe merah, cabe rawit, bawang merah, minyak goreng, daging sapi, daging ayam,bawang putih, telur ayam ras dan gas LPG 3 kg.

Resiko Inflasi Triwulan I Tahun 2025 yaitu :

1. Resiko peningkatan tarif angkutan darat, laut dan udara seiring dengan momentum HBKN Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri tahun 2025.
2. Resiko kenaikan harga dari komoditas cabai dan bawang merah seiring cuaca ekstrem yang mengurangi produktivitas pertanian dan mengurangi stok cabai dan bawang.
3. Resiko kenaikan harga daging ayam, telur dan daging sapi mengalami peningkatan permintaan pada Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2025.

Antisipasi gagal panen mengingat pada Bulan Maret memasuki musim panen padi dan pada

saat cuaca penghujan.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Harga beras yang stabil sebagian besar ditopang oleh serapan beras yang baik. Selain itu, stabilitas juga ditopang dengan permintaan di wilayah Lampung Selatan yang cukup meningkat seperti pada komoditas daging sapi dan telur.
2. Fluktuasi harga pada komoditas aneka cabai, daging ayam ras, terjadi akibat permintaan yang terus meningkat diiringi jumlah yang menipis jelang Bulan Ramadhan.
3. Kenaikan harga pada komoditas bawang merah dan bawang putih terpantau dipengaruhi oleh menurunnya pasokan akibat cuaca buruk yang membuat hasil panen tidak maksimal.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring harga dan pasokan, khususnya pada komoditas berikut ini :
  1. Komoditas yang perlu diwaspadai kenaikan harganya yakni cabe merah, cabe rawit, bawang merah, bawang putih, telur ayam, daging ayam dan daging sapi.
  2. Komoditas yang relatif terjaga namun masih memiliki risiko kenaikan harga yaitu
2. Kabupaten Lampung Selatan terus melaksanakan strategi kunci pengendalian inflasi yaitu 4K, keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif.
3. TPID Kab. Lampung Selatan menjalankan kesepakatan dari Pemerintah yaitu untuk menjaga tingkat inflasi 2025 dikisaran  $2,5\% \pm 1\%$ . Hal ini menjadi salah satu hasil kesepakatan dalam High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) 2025. Sementara diketahui, inflasi Indonesia tahun 2024 tercatat sebesar 1,57 persen secara tahunan (year on year/yoy). Khusus untuk tahun 2025, pertama adalah menjaga inflasi dikisaran  $2,5\% \pm 1\%$ , untuk mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.
4. TPID Kabupaten Lampung Selatan juga bersinergi memperkuat koordinasi antara pusat dan daerah dengan menetapkan Peta Jalan Pengendalian Inflasi 2025-2027 yang mengarahkan pada beberapa upaya, di antaranya :
  - Memastikan keterjangkauan harga komoditas pangan dan tarif angkutan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), juga termasuk disini yang kita hadapi dalam waktu dekat adalah Hari Raya Idul Fitri Tahun 2025.
  - Meningkatkan produktivitas pangan guna menjaga ketersediaan pasokan antar waktu dan antar wilayah.
  - Menjaga kelancaran distribusi pangan antar wilayah terutama wilayah surplus menuju wilayah defisit.
  - Memperkuat ketersediaan dan keandalan data pangan.
  - Memperkuat sinergi komunikasi untuk mengelola ekspektasi inflasi masyarakat.
5. TPID Kab. Lampung Selatan dan Bulog terus berupaya menjaga stabilitas harga baik sebelum Puasa maupun pasca-Lebaran 2025 dan salah satu kebijakannya yaitu Perum Bulog melakukan penyerapan gabah sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP), yaitu

sebesar Rp 6.500 per kilogram (kg).

6. TPID bersama Satgas Pangan melakukan pengawasan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan terkait ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan pada tingkat distributor sampai pengecer serta melarang pendistribusian gabah keluar daerah Lampung.
7. Melaksanakan Surat Edaran Gubernur Lampung Nomor : 500/1060/04/2025 tanggal 5 Maret 2025 tentang Pengendalian Inflasi pada Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H/ 2025 di Provinsi Lampung.
8. Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang tentang Strategi Pemenuhan Bahan Pokok Penting Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah Nomor : 800/125/1.5/X/TB/2023, Nomor : 21/PKS/TKKSD-LS/1.04/1.05/XI/2023.
9. Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur tentang Pemenuhan Bahan Pokok Dan Bahan Penting Lainnya Dalam Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Nomor: 134.4/002/PKS/01-uk/2024, Nomor : 17/PKS/TKKSD-LS/1.04/1.05/IX/2024.
10. Wakil Bupati Lampung Selatan melakukan sidak harga dan stok pangan menjelang Bulan Suci Ramadhan 1446 H bersama TPID Lampung Selatan di Pasar Kalianda tanggal 25 Februari 2025.
11. TPID Lampung Selatan melakukan sidak harga dan stok pangan menjelang Ramadhan 1446 H di Pasar Natar Kab. Lampung Selatan pada tanggal tanggal 26 Februari 2025.
12. Bupati Lampung Selatan pada hari pertama kerjanya mengunjungi dan meninjau persediaan dan harga kebutuhan sembako di Pasar Natar Kecamatan Natar pada tanggal 3 Maret 2025.
13. Pemerintah daerah melalui TPID Kab. Lampung Selatan dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian menyelenggarakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi Kab. Lampung Selatan Tahun 2025 dalam rangka Bulan Suci Ramadhan 1446 H - 2025 M serta untuk menjaga stabilisasi harga barang kebutuhan pokok penting lainnya bertempat di 17 Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan bekerja sama dengan Bulog dan OPD terkait, industri perusahaan, pedagang dan pihak swasta.
14. Pemerintah Daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan berkolaborasi dengan BULOG Lampung Selatan melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada bulan Maret 2025 ditiga kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yaitu Kecamatan Candipuro, Kecamatan Ketapang, dan Kecamatan Kalianda.
15. Bupati Lampung Selatan meng-inspeksi Pasar Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan meninjau persediaan dan harga kebutuhan sembako pada tanggal 6 Maret 2025.
16. Penanaman serentak bibit jagung di Dusun Ketang Kelurahan Way Urang dalam rangka menjaga ketersediaan stok bahan pakan ternak di Kabupaten Lampung Selatan.
17. Memastikan kelancaran distribusi bahan baku pakan ternak dan kestabilan harga DOC serta stok ayam beku untuk bisa dijadikan alternatif ketersediaan komoditas.
18. Terus melakukan koordinasi dengan OPD terkait lainnya seperti BULOG untuk mengadakan operasi pasar terutama beras dan minyak goreng.
19. Meningkatkan komunikasi efektif dengan terus melakukan rapat Koordinasi secara formal setiap pekan dan informal melalui Whatsapp Group dengan Tim TPID terkait

dinamika data harga dan pasokan perubahan harga terkini dan menyiarkan informasi harian harga sembako dan bahan penting lainnya di Radio DB FM setiap harinya.

20. Melakukan pelaporan perkembangan harga yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Lampung Selatan ke Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri RI setiap hari kerja.
21. Terus menggalakkan gerakan menanam tanaman cepat panen dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan berdasarkan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
22. Terus menggalakkan Gerakan Stop Boros Pangan ke 17 Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah, kantor dan sekolah yaitu dengan menanam minimal 10 Pot/polybag tanaman pangan (cabe, bawang, sayuran) untuk ketahanan pangan keluarga mengacupada standing banner bertuliskan Stop Boros Pangan ke semua Dinas/Instansi di Kab. Lampung Selatan dan banner yang telah dibagikan di 17 kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan.

Pemberian bansos/BLT kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk penyaluran stok Cadangan Pangan Pemerintah, melalui Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan atau SPHP terbukti telah memberi kontribusi pada ketahanan ekonomi bangsa terutama di wilayah Kab. Lampung Selatan.
2. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penggerak utama pertumbuhan di wilayah Lampung Selatan, terutama didukung oleh belanja pemerintah menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), bantuan sosial, dan pasar murah.
3. Pertumbuhan ekonomi ini diantaranya ditopang oleh kenaikan produksi dan juga stabilitas harga bahan pokok terutama selama bulan puasa dan Idul Fitri 2025.
4. Terjaganya inflasi ini menunjukkan keberhasilan sinergi pengendalian harga antara pemerintah pusat dan daerah melalui Tim Pengendali Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID), serta program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Proyeksi inflasi untuk 2025 dan 2026 tetap dalam sasaran  $2,5\% \pm 1\%$ , dengan ekspektasi inflasi yang masih terjangkau dan stabil.
5. Stabilitas dan terjaganya pasokan pangan membuat harga dan inflasi semakin terkendali. Dampak lainnya adalah TPID Kab. Lampung Selatan mampu menjaga daya beli masyarakat secara merata dan tingkat inflasi masih cukup terkendali, terutama komponen *volatile food* atau inflasi pangan setelah Ramadhan dan Idul Fitri tahun ini.
6. Monitoring dan evaluasi ke pasar-pasar di Kab. Lampung Selatan serta adanya operasi pasar dan gerakan pangan murah di Kabupaten Lampung Selatan berdampak positif terhadap masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan.
7. Dilaksanakannya Operasi Pasar Murah pada 18 lokasi di 17 Kecamatan yang berada Kab. Lampung Selatan memberikan dampak positif terhadap masyarakat serta menghidupkan roda perputaran ekonomi juga inflasi menjadi terkendali di Kab.

Lampung Selatan.

8. Dengan memperkuat kerjasama antar daerah guna menekan disparitas harga pangan antar daerah melalui pemenuhan komoditas dari daerah yang surplus dengan daerah yang kekurangan komoditas serta menjalin koordinasi untuk hambatan dan kendala moda transportasi barang/jasa maka pengendalian inflasi di daerah Kab. Lampung Selatan tetap terjaga.
  9. Memantau ketersediaan pasokan pangan dan komoditas diseluruh kecamatan dan melaporkan ke Bupati Lampung Selatan berdampak pada inflasi di Kab. Lampung Selatan menjadi terkendali.
  10. Optimalisasi pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan di Triwulan I tahun 2025 telah dan terus dilakukan yang berdampak dalam pengendalian inflasi daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kab. Lampung Selatan Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Terus meningkatkan sinergi program kegiatan pengendalian inflasi antar anggota TPID maupun instansi terkait lainnya seperti BULOG.
2. Agar Kepala Dinas/ Instansi dan Camat terus melaksanakan Surat Edaran Bupati Lampung Selatan yang masih berlaku Nomor 03 Tahun 2024 tanggal 13 Maret 2024, tentang Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menjaga inflasi kelompok bahan pangan yang bergejolak, yakni dengan cara strategi keterjangkauan harga, ketersediaan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif serta menjaga ketersediaan pasokan.
4. Agar TPID tetap mengecek situasi pasar, sehingga bisa meminimalisir kenaikan harga bahan pokok sambil melaksanakan program pasar murah di 17 kecamatan
5. Memperkuat ketahanan pangan nasional dengan meningkatkan produksi.
6. Mendorong peningkatan peran UMKM pangan.
7. Melakukan sinergi kebijakan baik pemerintah pusat kepada pemerintah daerah agar memperkuat implementasi berbagai inovasi program dan kegiatan yang diarahkan untuk menjaga stabilisasi harga dan pasokan serta kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
8. Agar para camat menghimbau warganya untuk tidak *panic buying* (belanja yang berlebihan/ menimbun barang) dan terus menghimbau gerakan stop boros pangan.
9. Terus melaksanakan pemantauan harga bahan pangan pokok penting secara rutin dan mendorong OPD Teknis terkait dan langsung mengimplementasikan ke pasar.
10. Memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga pupuk dan bibit petani;
11. Satgas Pangan mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan memastikan ketersediaan BBM dan LPG dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan dengan melakukan sidak ke
12. Memastikan harga jual beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di pasar modern maupun pasar tradisional, melakukan pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan operasi pasar.
13. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk bantuan pangan komoditas beras serta pemberian bantuan pangan lainnya.
14. Pemerintah Kab. Lampung Selatan akan terus memastikan pasokan pangan yang cukup, menjaga kestabilan harga, dan mendorong pemulihan sektor-sektor vital seperti industri manufaktur, konstruksi dan pertanian.
15. Dengan berbagai upaya dan kebijakan yang telah dilakukan Pemerintah pusat,

Pemerintah daerah dan Bank Indonesia dan sinergi dan integrasi dengan TPID Kab. Lampung Selatan, diharapkan dapat mendukung stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi dapat terus terjaga.